

PENGENALAN LAMBANG BILANGAN 1 SAMPAI 20 MENGGUNAKAN MEDIA GELAS PLASTIK PADA ANAK KELOMPOK B

Fitri Natalia¹

¹TK PGRI WIRU

Abstrak

Latar belakang masalah adalah permasalahan yang ditemui pada TK PGRI Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru melalui kegiatan observasi awal yang dilakukan antara lain adalah guru kurang mengoptimalkan proses belajar karena proses yang ditekankan pada anak didik adalah bermain, walaupun disela-sela prosesnya dimasukkan unsur belajar mengenal angka. Masalah yang dirumuskan adalah; Apakah penggunaan media gelas plastik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pengenalan lambang bilangan 1 sampai 20 pada anak TK PGRI Desa Wiru Kecamatan Bringin ?. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 22 orang siswa. Pengumpulan data dengan lembar observasi sedangkan analisisnya adalah analisis kualitatif. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila ketuntasannya mencapai > 80%. Aktivitas belajar siswa dalam pengenalan bilangan 1 sampai 20 dari gelas plastik juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dari 13 aspek ada 1 aspek yang masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,38, sedangkan pada siklus II mencapai 13 aspek yang masuk dalam kategori baik ada 10 aspek dengan skor rata-rata 3,73 kemampuan siswa dalam pengenalan lambang bilangan 1-20 juga mengalami peningkatan, semula pada pra siklus mencapai 27,2% kemudian pada siklus I ketuntasan baru mencapai 54,5% anak yang berkembang, pada siklus II ketuntasannya mencapai 86,3% anak yang berkembang.

Kata Kunci: proses belajar, angka, lambang bilangan, gelas plastik

History Article

Received 1 Februari 2021
Approved 9 Februari 2021
Published 15 Februari 2021

How to Cite

Natalia, F. (2021). Pengenalan Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Menggunakan Media Gelas Plastik Pada Anak Kelompok B. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 67-76

Coessponding Author:

Jl. Kedung Jati KM 8 Desa Wiru rt.03/Rw.01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang
E-mail: fitrinataliaandik@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan umum pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensial anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suyadi, Ulfah: 2013:19).

DR. Soemarti Patmonodewo (2003) Yang dimaksud anak pra sekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun menurut Beichler dan Snowman. Mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mengikuti program Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun), dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Menurut M. Yazid Busthomi (2012) Dalam UU No.20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah mutu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Wahjudi Djaja, S.S (2007) bahwa pendidikan anak usia dini secara fokus memang dilakukan untuk anak-anak yang berusia 0 tahun sampai 8 tahun. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan sedang tumbuh dan berkembang secara luar biasa. Hanya saja perkembangan kecerdasan anak itu bisa optimal selama anak memperoleh rangsangan yang baik dan tepat.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (2003) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun sesuai dengan tingkat keunikannya, anak usia dini dikelompokkan dalam tahapan usia sebagai berikut :

- a) Lahir sampai 12 bulan disebut masa bayi
- b) Usia 1 sampai 3 tahun disebut masa batita
- c) Usia 4 sampai 6 tahun disebut masa prasekolah
- d) Usia 6 sampai 8 tahun disebut masa kelas awal SD

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia taman kanak-kanak adalah anak yang berada pada usia 4-6 tahun. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan anak usia 4-6 tahun adalah untuk mengembangkan berbagai potensi, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Menurut Muhammad Faiq Dzaki dalam (Jamal Ma' mur Asmani, 2009) tahap perkembangan anak usia dini terbagi dalam beberapa aspek yang berintegrasi antara satu dengan yang lain, yaitu aspek fisik, intelektual, seni dan emosional. Setiap anak usia dini memiliki ciri perkembangan berdasarkan usia.

Sesuai dengan keunikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini biasanya terbagi menjadi beberapa tahap yaitu bayi usia 0 sampai 12 bulan, balita usia 1 tahun sampai 3 tahun, prasekolah usia 4 sampai 6 tahun, dan sekolah dasar kelas awal usia 6 sampai 8 tahun. Dengan memahami tahap-tahap perkembangan anak usia dini tersebut, orang tua, lingkungan

dan lembaga pendidikan akan lebih mudah dan terarah dalam memberikan rangsangan dan pembelajaran yang tepat bagi anak (Wahjudi Djaja, 2007).

Menurut Piaget dalam Yusuf (2000) Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Piaget membagi perkembangan kognitif kedalam empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkrit dan fase operasi formal.

“Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 14-19) Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas,baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c)suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e)menunjukkan sikap egosentris, f)memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g)sebagai bagian dari makhluk social.”

Menurut Berg dalam Suyadi (2013: 48) Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya,misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut (Santrock,2009).

a. Usia 0–1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat disbanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagian akuntuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut:1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan,2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal bayi.

b. Anak Usia 2–3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar

mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran,³)anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada factor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan

c. Anak usia 4–6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah:1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

d. Anak usia 7–8 tahun

Karakteristik anak usia7-8 tahun adalah: 1) dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian perbagian), 2) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orang tuanya. Anak sering bermain diluar rumah bergaul dengan teman sebayanya, 3) anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, 4) perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Menurut Richard D.Kellough (Santrock, 2009: 48) Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relative cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut, egosentris, memiliki *curiosity* yang tinggi, makhluk sosial, *theunique person*, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang pendek, masa belajar yang paling potensial.

Menurut Piaget (Hasan, 2009: 56-72) Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget (Hasan, 2009: 56-72),anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensorimotorik (0-2 tahun), praoperasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun keatas).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan anak usia dini sebagai langkah menuju pendidikan dasar dan ditetapkan bahwa ini dapat diorganisasi secara formal, nun formal atau informal. Walaupun beberapa ketidak konsistenan di dalam undang-undang mengenai status pendidikan anak usia dini dalam system pendidikan, jalannya telah disediakan di Indonesia dengan pondasi yang lebih kuat untuk menjalankan Pendidikan Anak Usia Dini (Supriadi, 2002 : 4).

Perkembangan kecerdasan anak akan menonjol pada usia 0 sampai dengan 4 tahun, sehingga disebut dengan usia emas (golden age). Sehingga pada usia ini berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermanfaat dan edukatif agar kecerdasan anak dapat dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Pendidikan anak hendaknya tidak hanya dalam kecerdasan intelektual saja tetapi juga meliputi empat proses pengolahan secara holistik yang meliputi olah hati, olah rasa, olah raga, serta olah fikir.

Tumbuhnya berbagai lembaga layanan pendidikan anak usia dini, seperti Taman Kanak-kanak baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan perhatian dan memberikan perluasan layanan pendidikan kepada anak usia dini.

Permasalahan yang ditemui di TK PGRI Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru melalui kegiatan observasi awal yang dilakukan antara lain adalah guru kurang kurang mengoptimalkan proses belajar karena proses belajar yang ditekankan pada anak didik adalah bermain, walaupun disela-sela prosesnya dimasukkan unsur belajar mengenal huruf, angka, binatang atau hewan dan hal-hal lain yang dianggap guru sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar anak didik TK PGRI Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Menurut Bruner dan Donaldson dari telaaahnya menemukan bahwa sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari bermain, Sayangnya menurut Samples dalam Supriadi (2002:40) bermain sebagai gagasan yang dikaitkan dengan pembelajaran kurang mendapat apresiasi dalam berbagai lingkungan budaya.

Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi perkembangan semua aspek. Bermain adalah medium, dimana anak menyatakan jati dirinya, bukan saja dalam fantasinya, tetapi juga benar nyata secara aktif. Selain itu, bermain merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan belajar anak, dengan menerapkan metode, strategi, sarana, dan media belajar yang merangsang anak untuk melakukan eksplorasi, menemukan dan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya.

Kemampuan dasar yang dikembangkan pada TK PGRI salah satunya adalah kemampuan untuk meningkatkan kognitif dalam konsep bilangan melalui kegiatan. Untuk itu guru berusaha membuat kegiatan yang lebih menyenangkan dan menggunakan media belajar yang benar-benar mudah didapat sehingga diharapkan mampu meningkatkan perkembangannya dengan lebih baik lagi karena dengan media belajar yang selalusama setiap harinya membuat anak merasa bosan dan jenuh. Sehingga tidak memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan pengembangan kegiatan yang dilakukan ternyata banyak anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Apabila hal ini di biarkan tanpa ada usaha perbaikan yang akan dilakukan maka terjadi masalah bagi sekolah itu sendiri dan akan memiliki nilai minus karena anak-anak yang pernah belajar di TK tersebut tidak memiliki kualitas yang baik bagi guru dan dapan menimbulkan beban moral atas kegagalan dalam tugas dan kewajibannya.

Pengalaman dari guru TK PGRI berdasarkan observasi dalam pembelajaran bahwa pengenalan lambang bilangan 1 sampai 20 sebagian besar anak masih kesulitan. Dari 22 anak yang ada baru 8 anak yang mampu mengenal lambang bilangan, sedangkan 14 anak masih perlu bimbingan. Hal tersebut disebabkan karena selama ini pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang akan lebih meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya pada kelompok B di TK PGRI Desa Wiru dalam pengenalan lambang bilangan 1 sampai dengan 20 akan menggunakan media gelas plastik karena merupakan media yang mudah diperoleh, praktis, serta aman untuk kegiatan kognitif pada anak. Pemilihan media yang tepat menjadi sarana dalam pembelajaran yang menyenangkan maka penulis akan mengambil judul dalam

penelitian ini yaitu “Pengenalan Lambang Bilangan 1 sampai 20 dengan media Gelas Plastik pada Anak Kelompok B TK PGRI Desa Wiru Kecamatan Bringin”.

METODE

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B di TK PGRI Desa Wiru. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada tahun 2018/2019 dengan siswa 22 yang terdiri 14 laki-laki dan 8 perempuan. Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah Pendekatan Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, yang mengungkapkan makna yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan ketrampilan siswa melalui tindakan yang dilakukan. Pendekatan tindakan kelas ini menggunakan penelitian kualitatif, yang sangat diutamakan adalah untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan kearah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah serta menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan upaya pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengatasi siswa dalam pembelajaran.

Pengertian sumber data menurut Zuldafrial (2012: 46) “adalah subjek mana data dapat diperoleh “ Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan seluruh tim penelitian yaitu guru model dan observer dan teman sejawat. Data yang diperoleh dari siswa berupa kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian sampai ada peningkatan kreativitas setelah dilakukan penelitian. Semua peningkatan kreatifitas anak diamati dan diteliti sampai tercapai indikator kinerja. Sumber data yang berasal dari guru meliputi semua kegiatan yang sudah dilakukan serta perbaikan melalui kegiatan permainan menggunakan gelas plastik selama penelitian agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah nilai untuk kreatifitas anak didik melalui permainan menggunakan gelas plastik dan sumber data penelitian berlangsung dengan kegiatan bermain menggunakan media gelas plastik yang dilaksanakan dengan 2 siklus di TK PGRI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Riyanto (2010: 82) wawancara merupakan metode data yang menghendaki komunitas langsung Antara penyelidik dengan subjek atau responden. Observasi sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observatif tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Sugiyono (2010: 240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap penggunaan metode penelitian yang digunakan. Dalam mengamati kondisi penelitian maka diperlukan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil data yang terkait seperti mengambil foto, pembuatan RKH, RKM DAN PROMES.

HASIL DAN PEMBAHASAN

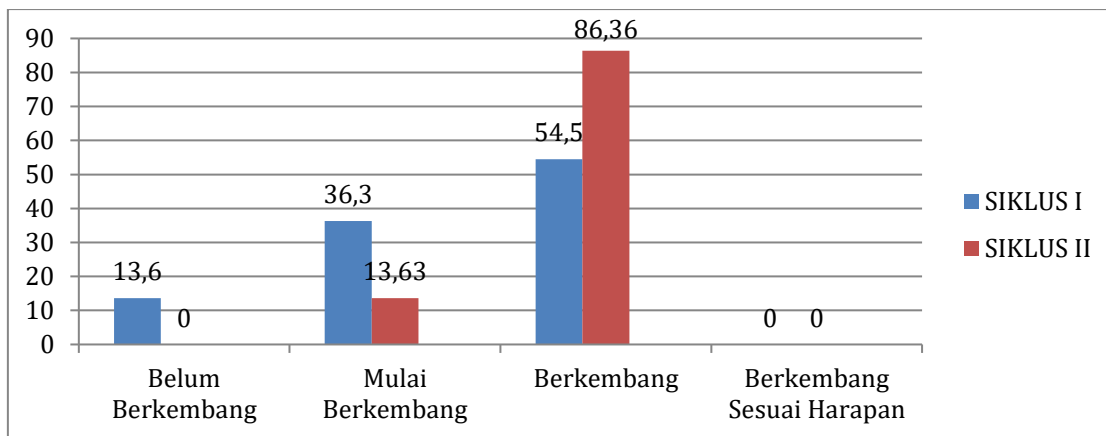
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada prasiklus, siklus 1 dan siklus II telah menunjukkan bahwa melalui media gelas plastik dapat meningkatkan pengenalan lambang

bilangan 1 sampai 20 pada anak TK PGRI Desa Wiru. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan hasil kemampuan pada anak disetiap siklus. Berikut disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Pengenalan Bilangan Anak Siklus I dan II

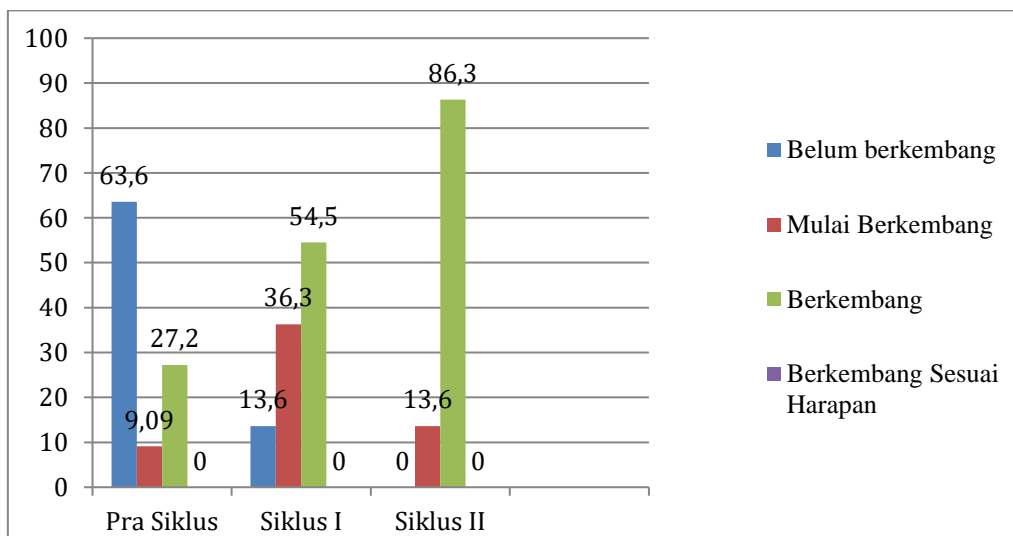
No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Adi	2	2.625	2.75	Meningkat
2	Refan	2	2	2.625	Meningkat
3	Andra	2.1	2.125	2.125	Tetap
4	Safa	2	2	2.625	Meningkat
5	Fitri	1.75	1.75	2.25	Meningkat
6	Desi	2	2.5	2.75	Meningkat
7	Maysa	2	2.5	2.625	Meningkat
8	Fadhil	2.1	2.25	2.25	Tetap
9	Ghani	2.25	2.625	2.75	Meningkat
10	Damar	2	2.375	2.875	Meningkat
11	Arya	2.5	2.5	2.75	Meningkat
12	Noval	2.625	2.625	2.625	Tetap
13	Zaqi	2.625	2.625	2.625	Tetap
14	Lana	2.125	2.125	2.625	Meningkat
15	Dena	2.375	2.375	2.625	Meningkat
16	Nadia	2.375	2.375	2.5	Meningkat
17	Melisa	2.15	2.5	2.75	Meningkat
18	Talita	2.25	2.5	2.875	Meningkat
19	Putri	2.15	2.5	2.875	Meningkat
20	Vira	2	2.5	2.75	Meningkat
21	Vina	2	2.125	2.5	Meningkat
22	Arifin	2.5	2.5	2.75	Meningkat
	Rata-rata	2.17	2.36	2.63	Meningkat

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 54,5% pada siklus II meningkat menjadi 86,3%. Untuk lebih jelas lihat grafik di bawah ini



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan anak dalam pengenalan bilangan 1-20 pada siklus I dan Siklus II

Menurut teori dari PTK Kurt Lewin yang menerapkan desain siklus dan data yang diobservasi dari pra siklus, siklus I, siklus II kemampuan pengenalan lambang bilangan 1-20 mengalami peningkatan dari pra siklus anak yang berkemampuan berkembang hanya sejumlah 6 anak atau 27,2%, meningkat pada siklus I menjadi 12 anak atau 54,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 19 anak atau 86,3 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Perbandingan Kemampuan Pengenalan Lambang Bilangan 1 sampai 20 Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru melalui penerapan pembelajaran dengan media gelas plastik dapat meningkat, yaitu kinerja pada siklus I rata-rata baru mencapai skor 2,78 pada kategori cukup kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,64 pada kategori baik. Aktivitas belajar siswa melalui penerapan

pembelajaran dengan media gelas plastik juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata skor 2,38 pada kategori cukup kemudian pada siklus II menjadi 3,73 pada kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan disimpulkan bahwa media gelas plastik dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan anak didik TK PGRI Desa Wiru Kecamatan Bringin terlihat dari ketuntasan belajar dari pra siklus semula mencapai 27,2% kemudian siklus I mencapai 54,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Azhar, Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran Jakarta*; Rineka Cipta
- Depdiknas. 2000. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Djaja Wahjudi. 2007. *Mencetak Generasi Cerdas Berkualitas*. Jakarta: Cempaka Putih
- Hasan, M. 2009. *(PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Jalal, Fasli. 2002. *Peningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya PAUD*. Buletin Pada Anak Usia Dini
- Karo-karo, Ulih Bukit dkk. 1979. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatun. 2006. *Didaktik/ Metodik Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* Jakarta : Rineka Cipta
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah, NK. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman, AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2006. *Tehnologi Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Supriyadi, Dedi. 2002. *Memetakan Kembali Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Buletin pada Jurnal Anak Usia Dini

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Yazid M. Busthomi. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitnya Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Citra Publishing

Yusuf, Syamsu LN. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya